

**PERSEPSI DAN KEPUASAN SISWA TERHADAP PENGGUNAAN FASILITAS
BELAJAR DI SMP NEGERI SSN SE-KOTA YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Noviari Cahyaningsih
NIM 09101241005

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2013**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul "Persepsi dan Kepuasan Siswa Terhadap Penggunaan Fasilitas Belajar di SMP Negeri SSN Se-Kota Yogyakarta" yang disusun oleh Noviari Cahyaningsih, NIM 09101241005 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diupload.

Yogyakarta, Oktober 2013

Pembimbing I,



MM. Wahyuningrum, MM.

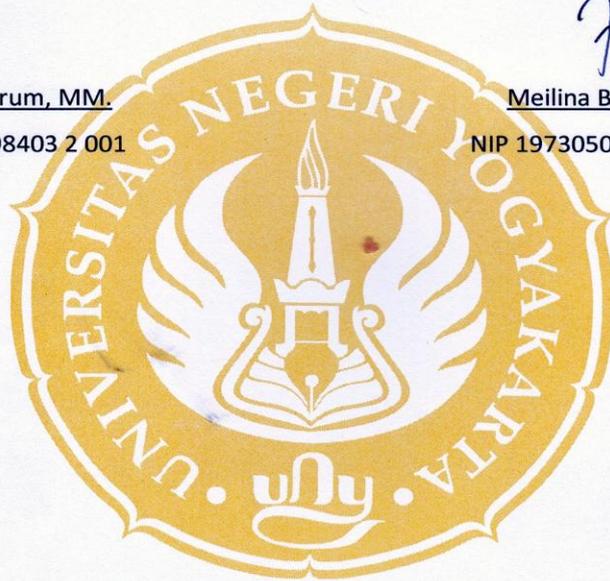
NIP 19571021 198403 2 001

Pembimbing II,



Meilina Bustari, M. Pd.

NIP 19730502 199802 2 001



PERSEPSI DAN KEPUASAN SISWA TERHADAP PENGGUNAAN FASILITAS BELAJAR DI SMP NEGERI SSN SE-KOTA YOGYAKARTA

Oleh: Noviar Cahyaningsih, Manajemen Pendidikan/ noviariche@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) persepsi siswa terhadap penggunaan fasilitas belajar di SMP Negeri SSN se-Kota Yogyakarta; dan (2) tingkat kepuasan siswa terhadap penggunaan fasilitas belajar di SMP Negeri SSN se-Kota Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri SSN se-Kota Yogyakarta. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *proportional random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 312 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Untuk validitas data menggunakan validitas butir, sedangkan reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, dengan mendeskripsikan data melalui pengukuran nilai sentral mean (rerata) dan standar deviasi.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) secara keseluruhan persepsi siswa terhadap penggunaan fasilitas belajar di SMP Negeri SSN se-Kota Yogyakarta termasuk dalam kategori positif; dan (2) secara keseluruhan tingkat kepuasan siswa terhadap penggunaan fasilitas belajar berada dalam kategori memuaskan.

Kata kunci: *persepsi siswa, kepuasan siswa, penggunaan fasilitas belajar*

STUDENT'S PERCEPTION AND SATISFACTION TOWARDS THE USE OF LEARNING FACILITIES IN YOGYAKARTA JHS PREDICATED NATIONAL STANDARD SCHOOL

Abstract

This study aimed to determine: (1) the students perception towards the use of learning facilities in Yogyakarta JHS predicated national standards school, (2) students satisfaction towards the use of learning facilities in Yogyakarta JHS predicated national standards school, and The population in this study is students grade VIII JHS, with a total sample of 312 students. The data is collected by using questionnaires. The validity of the data using item validity and the reliability of the data using techniques Croncbach's Alpha. The results showed the following. (1) overall, the students perception towards the use of learning facilities in Yogya JHS predicated national standards school were positive; and (2) overall, students satisfaction in Yogyakarta JHS predicated national standards school were satisfy.

Keyword: students perception, students satisfaction, the use of learning facilities

PENDAHULUAN

Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan kriteria minimal mengenai sistem pendidikan di seluruh Indonesia. Salah satu lingkup dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) yakni standar sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu bagian penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), bahwa mengenai kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan sebuah SMP/MTs sekurang-kurangnya memiliki prasarana yang meliputi: “ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/berolahraga”. Sarana dan prasarana pendidikan dalam hal ini identik dengan fasilitas pendidikan. Fasilitas pendidikan akan berperan secara langsung dalam proses belajar mengajar, artinya peranannya sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar atau tanpa adanya fasilitas pendidikan proses belajar mengajar akan kurang atau tidak berhasil. Dari hasil observasi di SMPN 4 Yogyakarta, ditemukan masalah terkait petunjuk penggunaan alat peraga di laboratorium IPA yang cenderung kurang maksimal, karena tidak tertera rambu-rambu atau aturan penggunaan dan pemeliharaan alat peraga di dalam laboratorium IPA. Padahal adanya petunjuk penggunaan dan pemeliharaan alat peraga ini berfungsi agar alat peraga selalu dalam kondisi baik dan siap pakai pada saat praktikum. Apabila alat peraga ini dalam kondisi siap pakai dan bersih, maka siswa akan merasa puas, senang dan antusias dalam mengikuti praktikum, sehingga prestasinya dapat mencapai nilai maksimal. Selain itu tidak adanya tata tertib bagi pemakai laboratorium di SMPN 4 Yogyakarta, padahal tata tertib penggunaan laboratorium perlu dibuat untuk menjaga keamanan dan keselamatan kerja pengguna.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) persepsi siswa terhadap penggunaan fasilitas belajar di SMP Negeri SSN se-Kota Yogyakarta, (2) kepuasan siswa terhadap penggunaan fasilitas belajar di SMP Negeri SSN se-Kota Yogyakarta.

Persepsi menurut Miftah Toha (1996: 123) adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciumannya. Sedangkan menurut Sugihartono, dkk (2007: 8) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Menurut Veithzal Rivai (2004: 231), perilaku orang yang didasarkan pada persepsi adalah mengenai apa itu realitas bukan mengenai realitas itu sendiri, sehingga suatu objek yang sama bisa dipersepsikan oleh individu secara berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (1) faktor yang ada pada pelaku persepsi (*perceiver*), yang meliputi: sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, dan pengharapan individu tersebut; (2) faktor yang ada pada objek atau target yang dipersepsikan, yang meliputi: hal-hal baru, gerakan, bunyi, ukuran, latar belakang, dan kedekatan; dan (3) faktor konteks situasi di mana persepsi itu dilakukan, yang meliputi: waktu, keadaan tempat, dan keadaan sosial.

Kepuasan siswa adalah suatu keadaan dimana keinginan, harapan dan kebutuhan siswa dipenuhi. Menurut Dadang Suhardan (2006: 86) tingkat kepuasan siswa jika dikaitkan dengan penggunaan fasilitas belajar secara efektif akan terlihat dari sikap positif siswa seperti kemampuan siswa untuk berkonsentrasi dengan baik dalam mengikuti pelajaran, siswa merasa senang dengan pelajaran yang diikuti, terjadinya aktivitas kelas yang baik, kemampuan siswa mengerjakan tugas menurut keperluan bahan belajar dan petunjuk belajar yang semestinya sehingga mampu memperoleh prestasi yang dapat membanggakan para siswa. Kepuasan siswa sangat tergantung pada persepsi

dan harapan siswa terhadap sekolah. Sekolah yang membangun harapan tinggi kepada semua siswa dan memberikan dorongan untuk mencapai harapan-harapan tersebut akan mempunyai tingkat kesuksesan akademik yang tinggi seperti yang dinyatakan oleh Brook, Howard, dan Levin (Popi Sopiadin, 2010: 37) bahwa harapan-harapan siswa sebagai pelanggan utama sekolah terhadap sekolahnya adalah harapan siswa yang berkenaan dengan *hardware (non-human element)*, *software (human element)*, kualitas *hardware*, kualitas *software* dan nilai tambah dari proses pembelajaran.

Kegiatan pokok dalam penggunaan fasilitas belajar menurut Ibrahim Bafadal (2008: 42) di sekolah yaitu : (1) memahami petunjuk penggunaan perlengkapan pendidikan. (2) menata perlengkapan pendidikan dan (3) memelihara baik secara kontinu maupun berkala semua perlengkapan pendidikan. Dalam penggunaan fasilitas belajar, pihak sekolah perlu menghindari kemungkinan terjadinya kesemrawutan. Menurut Endang Herawan dan Sukarti Nasihin (Barnawi dan M. Arifin, 2012: 78), hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan fasilitas belajar adalah (1) penyusunan jadwal penggunaan harus dihindari benturan dengan kelompok lainnya, (2) hendaknya kegiatan-kegiatan pokok sekolah merupakan prioritas utama, (3) waktu/jadwal penggunaan hendaknya diajukan pada awal tahun ajaran (4) penugasan/penunjukan personel sesuai dengan keahlian pada bidangnya dan (5) penjadwalan dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler harus jelas.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan fasilitas belajar, pengguna perlu mencermati peraturan atau petunjuk penggunaan, pemeliharaan dan penyusunan jadwal dalam menggunakan agar penggunaan fasilitas belajar dapat berjalan dengan optimal. Adapun dalam hal pengaturan penggunaan fasilitas belajar harus disesuaikan dengan beberapa hal seperti alat pelajaran untuk kelas tertentu, alat untuk beberapa kelas, dan alat pelajaran untuk semua murid. Hal ini berarti pihak

sekolah perlu melakukan analisis terhadap karakteristik kelompok sasaran, dan pemilihan penggunaan materi dan media.

Setiap barang agar dapat berfungsi dan digunakan dengan lancar maka barang tersebut perlu dirawat/dipelihara. Pemeliharaan dapat dilakukan secara baik dan kontinyu untuk menghindarkan adanya unsur-unsur kerusakan. Menurut Burhanuddin Yusak (Rahmatun, 2010: 49) ada beberapa cara dalam melakukan pemeliharaan terhadap fasilitas belajar. yaitu sebagai berikut: (1) melakukan pencegahan, misalnya dengan memberi peringatan, peraturan, dan tata tertib penggunaan fasilitas sekolah. (2) menyimpan, misalnya menyimpan bahan praktik agar terhindar dari kerusakan. (3) membersihkan agar sarana atau fasilitas sekolah bersih dari kotoran yang dapat merusak, misalnya debu, uap air yang dapat meyebabkan korosi. (4) memelihara, misalnya dengan meminyaki peralatan mekanis, melapisi tau mengecat kembali. (5) memeriksa atau mengecek kondisi fasilitas untuk mengetahui kondisi dari kemungkinan adanya gejala-gejala kerusakan.

Manfaat penelitian ini secara teoretis dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan terutama bagi ilmu administrasi pendidikan. Secara praktis dapat dijadikan sebai bahan masukan kepada sekolah untuk lebih meningkatkan penggunaan fasilitas belajar secara efektif untuk peningkatan prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri SSN se-Kota Yogyakarta. Waktu penelitian yaitu Juni-Juli 2013.

Target/ Subjek Penelitian

Populasi penelitian terdiri 2934 siswa kelas VIII SMP Negeri SSN se-Kota Yogyakarta, dengan sampel sebanyak 312 siswa. Dalam penentuan responden untuk siswa, menggunakan teknik *proportional random sampling*.

Prosedur

Langkah penelitian ini adalah pra observasi, pengumpulan data, pengolahan data, dan kesimpulan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data untuk mengungkap persepsi siswa terhadap penggunaan fasilitas belajar dan kepuasan siswa terhadap penggunaan fasilitas belajar didapatkan melalui teknik angket. Untuk uji validitas data menggunakan validitas isi dan butir, sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, dengan mendeskripsikan data melalui pengukuran nilai sentral mean (rerata) dan standar deviasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisis deskriptif meliputi; persepsi siswa terhadap penggunaan fasilitas belajar dan kepuasan siswa terhadap penggunaan fasilitas belajar di SMP Negeri SSN se-Kota Yogyakarta.

1. Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Fasilitas Belajar

Hasil analisis deskriptif statistika penelitian pada variabel persepsi siswa terhadap penggunaan fasilitas belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Sangat negatif	38 – 66,49	0	0
2	Negatif	66,5 – 94,9	29	9,3
3	Positif	95 – 123,4	228	73,1
4	Sangat positif	123,5 - 152	55	17,6
		Jumlah	312	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 228 siswa atau sebesar 73,1% mempersepsikan penggunaan fasilitas belajar di SMPN SSN se-Kota Yogyakarta positif. Persepsi positif ini terjadi karena adanya rasa kepuasan yang dirasakan oleh siswa. Menurut Stephen Robbins (2002) persepsi positif adalah penilaian individu terhadap suatu objek atau informasi dengan pandangan yang positif atau sesuai dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada. Hal ini berarti bahwa penggunaan fasilitas belajar di sekolah sesuai dengan harapan dan keinginan siswa.

Persepsi siswa terhadap penggunaan fasilitas belajar dalam penelitian ini difokuskan pada persepsi siswa terkait kegiatan penataan fasilitas belajar dan pemeliharaan fasilitas belajar. Penataan fasilitas belajar ini selain mengenai penataan tata ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium juga terkait penataan jadwal penggunaan fasilitas belajar. Menurut Endang Herawan dan Sukarti Nasihin yang dikutip oleh Barnawi dan M. Arifin (2012: 78), pentingnya melakukan penyusunan jadwal penggunaan fasilitas belajar yakni untuk menghindari benturan dengan kelompok/kelas lainnya terutama penggunaan alat peraga dan alat praktikum di laboratorium IPA yang jumlahnya terbatas, artinya tidak dapat digunakan untuk seluruh siswa dalam waktu yang bersamaan.

Dari penjelasan tersebut maka dapat dikemukakan bahwa dengan adanya perhatian terhadap kegiatan penataan fasilitas belajar dan pemeliharaan fasilitas belajar khususnya akan menjadikan fasilitas belajar selalu dalam kondisi baik, mudah digunakan, dapat digunakan dengan maksimal, tidak cepat rusak, dapat memberikan hasil dari proses pembelajaran yang baik dan dapat memberikan keselamatan dalam belajar bagi siswa maupun guru. Maka dari itu, walaupun persepsi siswa terhadap penggunaan fasilitas belajar ini dalam kategori baik, perlu adanya upaya untuk mempertahankannya bahkan peningkatan dalam penataan dan pemeliharaan fasilitas belajar agar manfaat yang diperoleh dapat berdampak baik bagi siswa, guru, dan pendidikan secara umum.

2. Kepuasan siswa terhadap penggunaan fasilitas belajar

Hasil analisis deskriptif statistika penelitian pada variabel kepuasan siswa terhadap penggunaan fasilitas belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Sangat tidak memuaskan	29 – 50,74	0	0
2	Kurang memuaskan	50,75 – 72,49	51	16,3
3	Memuaskan	72,50 – 94,24	213	68,3
4	Sangat memuaskan	94,25 – 116	48	15,4
		Jumlah	312	100

Pada tabel tersebut menyatakan bahwa sebanyak 213 siswa atau sebesar 68,3% menyatakan penggunaan fasilitas belajar di SMPN SSN se-Kota Yogyakarta dalam kategori memuaskan. Kepuasan siswa merupakan suatu keadaan dimana keinginan, harapan dan kebutuhan siswa dipenuhi. Hal ini berarti bahwa keinginan dan harapan siswa mengenai penggunaan fasilitas belajar siswa sudah terpenuhi dengan baik karena didapatkan hasil bahwa tanggapan siswa terhadap penggunaan fasilitas belajar yang ada dalam kategori baik, sehingga siswa

menyatakan bahwa mereka merasakan puas dengan penggunaan fasilitas belajar yang ada. Hal ini juga diperkuat melalui hasil penelitian Desak Nyoman Puspayani (2007: 15) bahwa terdapat kontribusi fasilitas terhadap kepuasan siswa. Semakin baik fasilitas belajar, maka semakin baik pula tingkat kepuasan siswa. Ketersediaan fasilitas belajar yang memadai dalam menunjang proses pembelajaran akan membuat siswa semakin puas dengan lingkungan belajarnya. Sebaliknya, semakin buruk fasilitas belajar maka semakin jauh dari meningkatnya rasa kepuasan siswa. Dengan demikian, dalam usaha peningkatan kepuasan siswa, penggunaan fasilitas belajar menjadi bagian penting dan utama.

Kategori memuaskan dalam hal ini dapat dijelaskan melalui ketercapaian keinginan, harapan dan kebutuhan siswa yang meliputi harapan terhadap fungsi-fungsi pendukung pembelajaran seperti ruang kelas yang bersih, perpustakaan yang tidak hanya menyediakan sumber belajar yang dibutuhkan tetapi juga kenyamanan pada saat menggunakan ruang perpustakaan, dan juga keamanan pada saat menggunakan laboratorium.

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai persepsi dan kepuasan siswa terhadap penggunaan fasilitas belajar di SMP Negeri SSN se-Kota Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa terhadap penggunaan fasilitas belajar SMP Negeri SSN se-Kota Yogyakarta termasuk dalam persepsi positif dengan rincian sebagai berikut: sebanyak 55 siswa atau sebesar 17,6% mempersepsikan bahwa penggunaan fasilitas belajar di SMP Negeri SSN se-Kota Yogyakarta sangat positif, 228 siswa atau sebesar 73,1% mempersepsikan bahwa penggunaan fasilitas belajar di SMP Negeri SSN se-Kota Yogyakarta positif, 29 siswa atau sebesar 9,3% mempersepsikan bahwa penggunaan fasilitas belajar di SMP Negeri SSN se-Kota Yogyakarta negatif.

2. Kepuasan siswa terhadap penggunaan fasilitas belajar SMP Negeri SSN se-Kota Yogyakarta termasuk dalam kategori memuaskan dengan rincian sebagai berikut: sebanyak 48 siswa atau sebesar 15,4% menyatakan bahwa dalam penggunaan fasilitas belajar di SMP Negeri SSN se-Kota Yogyakarta merasa sangat memuaskan, 213 siswa atau sebesar 68,3% menyatakan bahwa penggunaan fasilitas belajar di SMP Negeri SSN se-Kota Yogyakarta memuaskan, 51 siswa atau sebesar 16,3% menyatakan bahwa penggunaan fasilitas belajar di SMP Negeri SSN se-Kota Yogyakarta kurang memuaskan.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan pada kesimpulan tersebut antara lain:

1. Bagi Sekolah
 - a. Sebaiknya pihak sekolah memperhatikan implementasi tata tertib dalam penggunaan perpustakaan dan laboratorium agar keamanan dan keselamatan siswa terjaga.
 - b. Dalam hal pemeliharaan fasilitas belajar agar lebih ditingkatkan lagi oleh pihak-pihak terkait sekolah, demi kelancaran proses pembelajaran agar siswa merasa puas dengan dengan kondisi fasilitas belajar yang ada.
 - c. Diharapkan peran kepala sekolah, guru, maupun petugas laboratorium dan perpustakaan bersedia untuk mendengar dan mengatasi keluhan siswa terutama yang berhubungan dengan fasilitas belajar yang digunakan.
2. Bagi Siswa
 - a. Siswa diharapkan terlibat dalam upaya pemeliharaan sekolah, seperti menjaga fasilitas belajar yang ada di sekolah.

- b. Siswa agar selalu berhati-hati dalam menggunakan alat peraga dan alat-alat praktikum untuk menghindari kecelakaan pada saat belajar di laboratorium maupun pada saat menggunakan perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi & M. Arifin. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki. (2004). *Statistik Terapan: Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dadang Suhardan. (2006). *Supervisi Bantuan Profesional*. Bandung: Mutiara Ilmu.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ibrahim Bafadal. (2008). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Bumi aksara.
- Permendiknas RI nomor 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Popi Sopiati. (2010). *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Riduwan dan Akdon. (2007). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Saifuddin Azwar. (2006). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisna Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset

Veithzal Rivai. (2006). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Edisi kedua. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Yohanes Anton Nugroho. (2011). *It's Easy: Olah Data dengan SPSS*. Yogyakarta: PT. Skripta Media Creative.